

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kita mengacu kepada tujuan pendidikan yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 2/1989 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab I pasal 4 yang berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur , memiliki pengetahuan dan keterampilan , kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

Untuk mencapai tujuan pendidikan diatas yang memiliki peranan penting adalah orang yang mampu mendidik, karena melalui proses pendidikan manusia bisa mencapai kesempurnaan dalam hidup, sebagaimana Menurut Udin Syaefudin Sa’ud,(2005 : 5) mengatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental emosional, moral dan keimanan dan ketaqwaan manusia.”

Berdasarkan pendapat diatas bahwa peran pendidik sangat penting karena bisa mempengaruhi dan mengubah perkembangan mental, pertumbuhan fisik, moral manusia dan juga peningkatan keimanan kepada Tuhan yang maha esa. Untuk mencapai semua itu pendidik harus mampu memberikan layanan terhadap siswa serta mampu mengemas metode serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik suatu pelajaran. Kesiapan guru mengenal

karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan pelajaran dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah Dasar penting sekali memperhatikan karakteristik materi pelajaran dihubungkan dengan tahap-tahap perkembangan anak usia 6-12 tahun, serta metode atau model pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa, sehingga selama proses belajar mengajar siswa memperoleh ilmu pengetahuan dengan enjoy dan tidak membosankan, dengan pembelajaran yang menarik siswa akan bersemangat untuk belajar baik itu dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Untuk pendidik yang mengajarkan materi pelajaran IPA di sekolah Dasar penting sekali mengetahui karakteristik pelajaran IPA, dimana IPA merupakan suatu ilmu pasti yang berkaitan dengan Alam, dengan makhluk hidup termasuk juga manusia sebagai objek dari pelajaran IPA. manusia yang memiliki organ tubuh yang sempurna, memiliki alat indra yang lengkap, jika seorang pendidik bisa menyajikan dengan memperhatikan semua aspek yang penting termasuk karakteristik materi akan mudah diterima oleh siswa, contoh dari materi pelajaran alat indra setelah mereka tahu dan mamahami tentang alat indra mereka akan bisa untuk menjaga, memelihara dan menggunakan alat indra sesuai dengan fungsinya serta pada akhirnya siswa akan merasa bersyukur kepada Tuhan yang maha Esa yang telah memberikan alat indra.

Melihat pada suatu kenyataan yang terjadi dilapangan masih banyak sekali guru yang tidak memperhatikan hal yang penting yang diungkapkan diatas,

mereka mengajar hanya menggururkan suatu kewajiban, hanya mentrafer ilmu pengetahuan, tidak memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti aspek social budaya , etika dan yang lainnya. Metode yang diberikan monoton hanya ceramah dan ceramah, tidak berpikir kreatif untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik.

Seperti halnya yang terjadi di Kelas IV SD Negeri Pagadean Kecamatan Subang, Kabupaten Subang untuk materi pelajaran IPA tentang Alat Indra manusia nilainya relative rendah, padahal materi itu tergolong materi yang mudah karena materi ini untuk media pembelajaran dimiliki oleh siswa sendiri. Pada kenyataannya hasil yang diperoleh oleh siswa kelas IV SD Negeri Pagadean pada semester 1 Pada Mata Pelajaran tentang alat Indra Manusia dari jumlah 24 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 6 orang, kalau kita presentasikan hanya 25% yang memperoleh nilai diatas KKM, adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan untuk materi alat indra manusia ini adalah 65,42. Jadi hasil yang diperoleh baik secara individual maupun secara klasikal tergolong rendah.

Peneliti mencoba menelaah secara kilas balik mengapa nilai untuk materi alat indra manusia tergolong rendah, setelah ditelaah ternyata metode yang digunakan konvensional yaitu ceramah, dimana guru hanya memberikan pengetahuan kepada siswa secara searah, guru terus yang ceramah tanpa memberikan keleluasaan pada siswa untuk berpikir, siswa hanya diam, duduk mendengarkan materi, dan mencatat . Proses pembelajaran seperti ini tentunya lama kelamaan menjadi monoton, membosankan dan kurang menarik perhatian

siswa. Dan ternyata hasil yang diperolehnyapun sesuai dengan pelayanan yang diberikan kepada siswa. Karena menurut teori bahwa dengan melihat saja orang akan cepet lupa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan inovasi dalam pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajara yang aktif, kraeatif dan menyenangkan . pada kesempatan ini peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe NHT (Numbered Heads Togethers)* dengan harapan dengan menggunakan model ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang Alat indra manusia menjadi meningkat, baik secara pengetahuan, keterampilan maupun dalam sikap dan tingkah laku.

Dari latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Togethers)* pada Topik Alat Indra Manusia Pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV smester I SD Negeri Pagadean Kecamatan Subang Kabupaten Subang”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan secara umum dari penelitian ini adalah “ Bagaimana meningkatkan Hasil belajar siswa pada topik alat indra manusia pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Pagadean Kecamatan Subang Kabupaten Subang dengan menerapkan *Model Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)* .

Dari rumusan secara umum diatas, dapat diuraikan menjadi sub-sub rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan penerapan model *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Topik Alat Indra Manusia pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Pagadean Kecamatan Subang?
2. Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Topik Alat Indra Manusia Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Pagadean Kecamatan Subang.
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada Topik Alat Indra Manusia Pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Pagadean setelah menerapkan model *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)*.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)* pada Topik Alat Indra Manusia pada Mata pelajaran IPA dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa di kelas IV di SD Negeri Pagadean tahun pelajaran 2012-2013.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pembelajaran IPA Di SD Pagadean melalui penerapan *Model Cooperative Learning Tipe NHT (numbered Heads Together)*. .

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengungkap perencanaan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)* pada pembelajaran IPA tentang Alat Indra Manusia di kelas IV SD Negeri Pagadean
2. Mengungkap pelaksanaan penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)* pada pembelajaran IPA tentang Alat Indra Manusia di kelas IV SD Negeri Pagadean
3. Mengungkap besaran peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang Alat Indra Manusia di kelas IV SD Negeri Pagadean melalui penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)* .

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini dimaksudkan dapat mengatasi beberapa permasalahan yang telah dikemukakan. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa
 - a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)*
 - b. Pendidikan IPA akan lebih baik dan bermakna bagi siswa sesuai dengan tuntutan dari tujuan mata pelajaran IPA.
2. Guru
 - a. Dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

- b. Memberi kemampuan baru dalam upaya Peningkatan kualitas mengajar khususnya Mata Pelajaran IPA di sekolah dasar.

3. Sekolah

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)*.
- b. Meningkatkan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi di sekolah sesuai dengan visi dan misi.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas.

F. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman mengenai penelitian ini, maka perlu di berikan penjelasan-penjelasan tentang Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian :

1. Model *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)*

Tehnik belajar mengajar kepala bernomor (*Numbered Head Together*) yang dikembangkan Spencer Kagan (1992) dalam Anita Lie (2002 : 59) menyatakan bahwa :

Tehnik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Siswa lebih banyak terlibat dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pejalajaran tersebut.

Tahapan dalam *Cooperative learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)* adalah sebagai berikut

(1) Penomoran

- (2) Pemberian Pertanyaan ,
- (3) berpikir bersama,
- (4) menjawab pertanyaan.

Menurut UU RI no 28 tahun 2003 tentang pembelajaran yaitu :
 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar “

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2008:154) Pembelajaran IPA mempelajari tentang:

“Hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya serta pemeliharanaanya. dengan mendeskripsikan antara struktur alat indra dengan fungsinya serta menerapkan cara memelihara kesehatan alat indra”

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah hasil upaya siswa setelah proses belajar selesai melalui evaluasi dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol setelah .

Hal ini sesuai dengan pendapat (Sutartinah Tirtonegoro, 1984 : 14)

“Hasil Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”

Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto (1985:41) bahwa hasil belajar adalah suatu prestasi yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes tertulis berupa pilihan ganda.